

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PEMANFAATAN *INCREASING LEARNING MOTIVATION* (ILMO)

Oleh :

Palupiningdyah dan Widiyanto
Staf pengajar Universitas Negeri Semarang (UNNES)
email : spawiro@gmail.com

ABSTRACT

E learning is teaching learning process based on ICT, and thru ILMO (Increasing Learning Motivation), Lecturers and students hopefully be able to used this learning process. The purpose of study tends to identified the condition of the students competency in applying ILMO and the result can be used in developing Strategy using ILMO as E learning in UNNES. The respondent are student from 4 program study such as: Accounting, Management, Economic development and Economics education. Descriptive Analysis be used to analyze the data. The result of this research indicate if the Student competences is ready to use the E learning.

Keywords : *Student, Lecturer, ILMO, E- Learning*

PENDAHULUAN

Increasing Learning Motivation (ILMO) merupakan media pembelajaran interaktif antara dosen dan mahasiswa, dimana (a) mahasiswa dapat memilih materi kuliah sesuai dengan program studi termasuk mata kuliah dan penugasan dari dosen. (b) dosen dapat melakukannya sebagai aktifitas pengajaran pada mata kuliah yang telah dibuat kerangka perkuliahan (<http://ilmo.unnes.ac.id/petunjuk> penggunaan).

Menu yang terdapat di ILMO adalah (a) Mata Kuliah yang berisi sejumlah mata kuliah yang diupload oleh dosen dan dapat didownload oleh mahasiswa sebagai sumber belajar (b) Fakultas yaitu semua fakultas dan program studi yang berada di Universitas Negeri Semarang yaitu FIP, FBS, FIS, FMIPA, FT, FIK, FE, FH, PPS, Pendidikan jarak jauh dengan kegunaan untuk memudahkan browsing maupun searching materi bagi mahasiswa (c) link internal untuk memudahkan ke link induk seperti Unnes, Sikadu atau lainnya (d) petunjuk penggunaan bagi dosen dan mahasiswa.

Saat ini terdapat perubahan peran dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Peran dosen telah berubah *dari*: (1) sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan sumber segala jawaban, *menjadi* sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, dan mitra belajar; (2) *dari* mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, *menjadi* lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu peran mahasiswa dalam pembelajaran telah mengalami perubahan yaitu: (1) *dari* penerima informasi yang pasif *menjadi* partisipan aktif dalam proses pembelajaran, (2) *dari* mengungkapkan kembali pengetahuan *menjadi* menghasilkan dan berbagai pengetahuan, (3) *dari* pembelajaran sebagai aktiivitas individual (soliter) *menjadi* pembelajaran berkolaboratif dengan lainnya. Bentuk perubahan peran tersebut akan optimal bila didukung dengan adanya sistem pembelajaran berbasis elektronik seperti ILMO.

Tabel 1 : Profil Jumlah Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ekonomi

Jurusan	Program Studi	Jenjang	Jumlah Mahasiswa			Jumlah Dosen	
			Semester Genap 2009/2010	Wisuda	Semester Gasal 2010/2011	PNS	Kontrak
Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Akuntansi	Sarjana	509	68	565	26	6
	Pendidikan Adm Perkantoran	Sarjana	441	38	527		
	Pendidikan Koperasi	Sarjana	394	68	431		
Manajemen	Manajemen	Sarjana	626	88	643	22	3
	Manajemen Administrasi	Diploma	130	44	89		
Akuntansi	Akuntansi	Sarjana	522	76	572	22	4
	Akuntansi	Diploma	145	145	118		
Ekonomi Pembangunan	Ekonomi Pembangunan	Sarjana	509	52	523	19	2

Sumber : Fakultas Ekonomi, 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa fakultas ekonomi sebanyak 3468 orang dengan jumlah dosen sebanyak 104 sehingga rasio dosen dan mahasiswa adalah sebesar 1 : 30. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak itu maka diperlukan peran dosen yang optimal, bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran serta menyenangkan dan tidak membosankan bagi mahasiswa dengan cara pemanfaatan media dan alat pembelajaran yang mendukung.

ILMO merupakan aplikasi dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). Secara sederhana e-learning dapat difahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (guru/dosen) dan pembelajar (siswa/mahasiswa) (Sutrisno, 2007)

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Januari 2010 kepada mahasiswa, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah pada tingkat kesiapan peserta belajar (mahasiswa) dalam mengakses pembelajaran e-learning berbasis ILMO. Permasalahan tersebut bermuara pada (a) heterogenitas kompetensi input (mahasiswa) tersebut, ada yang berasal dari daerah yang belum terjangkau internet, pendidikan di SMA/SMK belum berbasis TIK, kompetensi siswa rendah, daya dukung SMA/SMK ketersediaan TIK rendah (b) adaptasi terhadap proses pembelajaran (aplikasi ILMO) tersebut yang rendah sehingga pada proses awal mengalami kesulitan walaupun selanjutnya mahasiswa tidak mengalami kesulitan.

Perumusan Masalah

ILMO merupakan media penting dalam pembelajaran interaktif antara dosen dan mahasiswa di UNNES, namun adanya perbedaan kompetensi pada tingkat kesiapan peserta belajar (mahasiswa) dalam mengakses pembelajaran e-learning berbasis ILMO, sehingga perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut : (1)

Bagaimanakah kompetensi mahasiswa dalam pemanfaatan ilmo? (2) Bagaimanakah strategi peningkatan kualitas pembelajaran bagi Mahasiswa melalui pemanfaatan ILMO ?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kompetensi mahasiswa dalam pemanfaatan ilmo; (2) mengetahui strategi peningkatan kualitas pembelajaran bagi Mahasiswa melalui pemanfaatan ILMO. Tujuan tersebut memiliki kegunaan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kompetensi siswa dalam memanfaatkan ilmo disamping untuk mengembangkan strategi dalam membimbing Mahasiswa dalam memanfaatkan ilmo.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dikuasai seseorang. Becker (1977) dan Gordon (1988) dalam Supratman Zahir (2010) mengemukakan bahwa kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat.

Dalam dokumen kurikulum (Boediono, 2000:4) dalam Supratman Zahir (2010) mengemukakan :“Dalam penyusunan ini, kemampuan dasar diartikan sebagai uraian kemampuan atas bahan dan lingkup ajar secara maju dan berkelanjutan seiring dengan perjalanan siswa untuk menjadi mahir dalam bahan dan lingkup ajar yang bersangkutan. Bahan ajar itu sendiri dapat berupa : lahan ajar, gugus isi, proses, dan pengertian konsep.”

Dokumen tersebut masih menggunakan istilah kemampuan dasar, dimana kemampuan dasar adalah kompetensi, dalam penelitian ini, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai seorang peserta didik. Pengertian di atas dapat dikatakan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wolf(1995), Debling(1995), Kupper dan Palthe. Wolf(1995:40) mengatakan bahwa Debling (1995:80) mengatakan “*competence pertains to the ability to perform the activities within a function or an occupational area to the level of performance expected in employment*”. Sedangkan Kupper dan Palthe mengatakan “*competencies as the ability of a student/worker enabling him to accomplish tasks adequately to find solutions and to realize them in work situations. Lebih lanjut kedua orang ini mengatakan “these qualifications should be expressed in terms of knowledge, skills, and attitude”*”.

Pada saat sekarang, Pengembangan kompetensi tidak dapat dilepaskan dari standar. Jika pada masa awal kelahiran, pendekatan kompetensi dikembangkan secara lokal berdasarkan tuntutan yang teridentifikasi dari apa yang berkembang dalam masyarakat dan kompetensi tidak dikaitkan dengan standar.

Menurut Tucker dan Coding (1998) dalam Indra Jati (2001) standar dirumuskan sebagai pernyataan mengenai kualitas yang harus dikuasai dan dapat dilakukan siswa dalam suatu pelajaran, yang ditentukan sejak awal, disetujui oleh para ahli pendidikan dan masyarakat, terukur, dan digunakan untuk mengembangkan materi, proses belajar serta evaluasi hasil belajar

Pembelajaran Elektronik (e-learning)

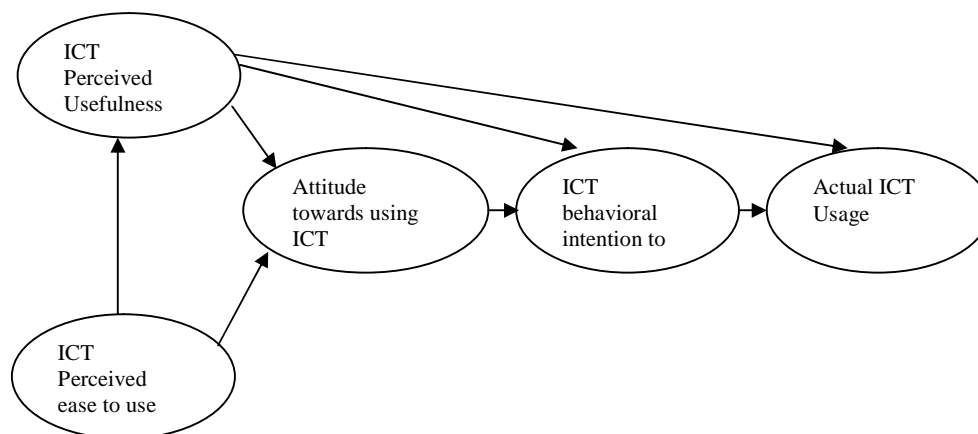
Dalam proses belajar mengajar, model pendidikan TIK lebih menitik beratkan kemampuan peserta didik secara individual terhadap materi pembelajaran yang telah disusun ke tingkat kesiapan sehingga peserta didik mampu memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Melalui teknologi, materi pelajaran dan metodologi pengajaran ditetapkan dengan dukungan teknologi. Singkatnya secara esensial teknologi pengajaran dapat menggantikan peran pendidik dan peserta dapat

berperan aktif sebagai pelatih yang mempelajari semua data dan keterampilan yang berguna. Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (*The Association for Educational Communications and Technology – AECT*), sejak tahun 1977 telah merumuskan definisi atau istilah dalam bidang studi ini serta jenis media TIK seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 2
Media TIK dan Instruksional dalam Pembelajaran

Media TIK	Media Instruksional
Audio	Radio, rekaman suara
Cetak	Buku teks, buku manual, e-book
Audio Cetak	Buku latihan dengan kaset, gambar poster dengan audio
Proyek Visual Diam	Film rangkai verbal
Proyek Visual Diam dengan Audio	Film suara, film bisu
Visual Gerak	Film bisu dan bergerak
Visual Gerak dengan audio	Film suara, film cd, vcd, dvd
Benda	Benda nyata, Benda tiruan (mock)
Komputer dan Internet	Software yang menggantikan peran duru di kelas, Software yang mendukung (administratif) peran dosen di kelas

Berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan ICT dalam bidang pendidikan terutama sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari perilaku pengguna dalam hal ini adalah para dosen. Penggunaan ICT oleh dosen/guru baik untuk pembelajaran maupun untuk mendukung manajemen kelas dicoba untuk diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Models (TAM)*. Penggunaan ICT yang sesungguhnya oleh para pengajar ditentukan oleh sikap guru/dosen terhadap penggunaan ICT dan minat perilaku menggunakan ICT. Minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku memanfaatkan ICT. Sikap didefinisikan sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku. Sikap (*attitude*) seseorang terhadap ICT menunjukkan seberapa jauh orang tersebut merasakan bahwa ICT baik atau jelek.



Gambar 1 : Technology Acceptance Model

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (Mulyasa, 2003 : 100).

Tugas guru/dosen yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Tugas ini diwujudkan dalam strategi pembelajaran, strategi pembelajaran dimaknai sebagai pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, atau keseluruhan aktivitas guru dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Raka Joni,1982)-Dalam strategi pembelajaran kuantum mencakup tiga hal yaitu kuantum, pemercepatan belajar, dan fasilitasi (De, Porter; 1999: 4-5). Hal ini dapat diuraikan bahwa tugas guru secara kuantum harus mampu mengubah energi yang berupa minat dan bakat siswa menjadi cahaya pengetahuan, dalam pemercepatan belajar, pendidik hendaknya mampu menghilangkan keterbatasan siswa dan hambatan – hambatan lain yang dapat menghambat pelaksanaan belajar siswa, dan terakhir seorang pendidik harus memfasilitasi kelancaran siswa didik dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya. Secara umum tugas tersebut dapat disimpulkan seorang dosen memiliki tugas dalam pembelajaran, harus mampu mendeteksi dan mengidentifikasi kemampuan kompetensi siswa, membantu menghilangkan hambatan belajar, dan menyediakan fasilitas pembelajaran, hal ini menurut Usman tugas – tugas dosen dalam pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut: (1) Menetapkan tujuan pembelajaran; (2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; (3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; (4) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai; (5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar

Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung pada periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. (Gagne dalam Wahyu, 2007). Pendapat tersebut dapat dimaknai jika belajar bukan karena tumbuhnya subyek pembelajar dalam arti fisik tetapi merupakan perubahan kualitas yang dapat dicapai dengan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi harapan.

Peningkatan kualitas pembelajar sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal; kualitas internal mengacu pada potensi diri siswa yang berupa kompetensi, dan lingkungan eksternal yaitu komponen yang akan membentuk pembelajar pada peningkatan kompetensi (Yassin, 2000); komponen eksternal berupa guru dan fasilitas belajar (Muslim,2007), berasumsi dengan pendapat tersebut maka kualitas belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas guru, dan kualitas fasilitas yang tersedia. Meskipun demikian tidak berarti bahwa guru berkualitas dan kualitas fasilitas yang baik akan langsung meningkatkan kompetensi siswa, hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi kompetensi siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia, pendapat ini diperkuat oleh penelitian Berge (2002) bahwa dalam pelatihan di dunia kerja hampir 80 % kegagalan siswa yang dilatih disebabkan karena tidak memahami dan memiliki kompetensi dalam penggunaan peralatan di dunia kerja.

Untuk pembelajaran *e learning* dengan menggunakan ILMO yang dilaksanakan di UNNES, agar dapat maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka mahasiswa perlu memiliki sejumlah kompetensi dalam pemanfaatan media ILMO. Adapun indikator kompetensi mahasiswa dalam pemanfaatan e learning dalam ILMO sebagai sumber belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3
Ringkasan Teori dan Indikator Model Technology Acceptance Models (TAM)

Kompetensi Mahasiswa dlm Pemanfaatan ILMO	Indikator
ICT Perceived Usefulness	Informasi PBM, kemudahan akses ke sumber referensi, Komunikasi dalam kelas, saran kerja kelompok, ujian dan pengumpulan tugas elektronik
ICT Perceived ease to use	Informasi PBM, kemudahan akses ke sumber referensi, Komunikasi dalam kelas, saran kerja kelompok, ujian dan pengumpulan tugas elektronik
Attitude towards using ICT	Informasi PBM, kemudahan akses ke sumber referensi, Komunikasi dalam kelas, saran kerja kelompok, ujian dan pengumpulan tugas elektronik
ICT behavioral intention to use	Informasi PBM, kemudahan akses ke sumber referensi, Komunikasi dalam kelas, saran kerja kelompok, ujian dan pengumpulan tugas elektronik
Actual ICT usage	Informasi PBM, kemudahan akses ke sumber referensi, Komunikasi dalam kelas, saran kerja kelompok, ujian dan pengumpulan tugas elektronik

Sumber : TAM

Technology Acceptance Model (TAM)

Penerapan dan penggunaan teknologi informasi (TI) telah menjadi tujuan utama dari setiap organisasi pada dua dekade terakhir ini (Al-Gahtani, 2001). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan TI (*IT acceptance*). Dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pemakai (*user acceptance*) (Bailey.et.al, 1983; Davis F.D, 1989; dan Igbaria, 1994).

Para peneliti sistem informasi telah mengadopsi teori tindakan yang beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dari Fishbein dan Azjen (1975) yaitu suatu teori yang berhubungan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Tujuan utama TAM adalah menjadi dasar untuk memahami pengaruh faktor-faktor eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkahlaku (*attitude*). TAM mencapai tujuan di atas dengan mengidentifikasi beberapa variabel fundamental sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu tentang faktor-faktor penentu penerimaan komputer.

Seseorang akan memanfaatkan komputer atau TI dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebenarnya diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) sendiri dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D

(1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi, dan psikologi (Adam.et.al, 1992;Chin dan Todd, 1995; Igbaria.et.al, 1997; Mhd.Jantan.et.al, 2001). Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Gefen, 2002) dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi (Legris.et.al, 2003). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai TI terhadap penerimaan penggunaan TI itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya TI oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. TAM menekankan pada persepsi pemakai tentang "bagaimana kegunaan sistem untuk saya" dan "semudah apakah sistem ini digunakan" adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan atau kompetensi mahasiswa Unnes dalam memanfaatkan ILMO sebagai sumber belajar dengan berbasis pada model *Technology Acceptance Models* (TAM) serta mengetahui respon mahasiswa dalam penggunaan ILMO berbasis e learning tersebut dalam pembelajaran sehingga dapat merekomendasikan strategi yang tepat untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui ILMO

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi didalamnya terdapat empat jurusan yaitu pendidikan ekonomi, akuntansi, manajemen dan ekonomi pembangunan dengan jumlah mahasiswa 3468 orang. (N=3468). Menggunakan model Godfrey Maleko Munguatosha et al (2011) yang melakukan penelitian implementasi *model social networking* dengan menggunakan TAM (technology acceptance model) maka pengambilan sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n= sampel; N= populasi (3468 orang), e= tingkat kesalahan yang ditoleransi, maka diperoleh sampel sebanyak 97,19 orang atau 97 orang yang berasal dari keempat jurusan. Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan proporsional sampel sehingga diperoleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 4
Jumlah Sampel Proporsional

Jurusan	Populasi	Prosentase	Sampel
pendidikan ekonomi	1523	43.9%	43
Manajemen	732	21.1%	20
Akuntansi	690	19.9%	19
Eko. pembangunan	523	15.1%	15
	3468	100.0%	97

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan lima skala likert untuk mengukur penggunaan ILMO sebagai e-learning responden (mahasiswa) dalam aktivitas pembelajarannya. Skala lima likert direkomendasikan untuk mengukur pemanfaatan teknologi dalam pendidikan (Godfrey Maleko Munguatosha et al, 2011) dan dengan pertanyaan terbuka semi terstruktur untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penggunaan e-learning dalam pembelajaran (Glenn Hardaker, Gurmak Singh, 2011). Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuesioner terkumpul sebanyak 97 set sesuai dengan sampel yang ditetapkan, namun ada perubahan proporsional dengan respon responden tiap jurusan adalah untuk jurusan pendidikan ekonomi dibutuhkan sampel 43 orang dan terkumpul 25 kuesioner (59%) ; jurusan akuntansi dibutuhkan sampel 20 dan terkumpul 25 orang (122%) ; jurusan manajemen dibutuhkan 19 orang dan terkumpul 33 orang (171%) dan jurusan ekonomi pembangunan dibutuhkan 15 orang dan terkumpul 14 orang (96%).

Kompetensi Mahasiswa dalam Pemanfaatan ILMO

Kompetensi mahasiswa dalam pemanfaatan ILMO sudah memadai untuk mengakses ILMO sebagai sumber belajar. Dalam aspek explicit IT knowledge seperti pada tabel di bawah ini diketahui bahwa skill IT pada aplikasi office ada 90,7% mahasiswa telah menguasai, hal ini disebabkan karena pada semester 1 dan 2 mereka telah mendapatkan pembelajaran dasar computer. Artinya bahwa kurikulum yang dilaksanakan sudah tepat dan mendukung mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Penggunaan aplikasi internet sebagian besar atau 98,9% telah menguasai sehingga diharapkan dengan kemampuan ini mereka tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan ILMO.

Kemudian pada aspek pengetahuan terhadap aplikasi yang dibutuhkan dalam akses ILMO seperti download maupun upload yang menunjang tugas kuliah, kemampuan mahasiswa sangat memadai dimana kemampuan upload file 97,9% mahasiswa mampu dan 99% mahasiswa mampu mendownload file baik langsung dari ILMO maupun melalui link terkait seperti 4shared.com, ifile.it atau yang lainnya. Kompetensi mahasiswa dalam penggunaan IT tidak hanya dalam ILMO namun juga pada blog atau website pribadi yaitu sebesar 26,1%. Sebagian besar mahasiswa mempunyai blog yang berstatus gratis atau tanpa bayar server di provider blog seperti wordpress.com atau blogspot.com. yang dilakukan pada blog tersebut adalah tulisan pengalaman keseharian ataupun materi kuliah, penugasan yang diupload mahasiswa.

Sehingga dari aspek explicit knowledge rata-rata lebih dari 90% mahasiswa menguasai IT.

Tabel 5
Explicit IT Knowledge

Kompetensi Mahasiswa	Ya (%)	Tidak (%)
Penguasaan aplikasi office, seperti MS Word, Excel, Powerpoint, dll (baik pada aplikasi windows, macintosh, dan lainnya)	90.7%	9.3%
Penguasaan aplikasi internet seperti internet explorer (ie), google chrome, Mozilla firefox, atau lainnya yang sejenis	98.9%	1.1%
Apakah anda pernah mengupload file (dokumen, foto, atau lainnya)	97.9%	2.1%
Apakah anda pernah mendownload file (dokumen, foto, atau lainnya)	99.0%	1.0%
Apakah anda mempunyai blog/website pribadi	26.1%	73.9%

Sumber : data primer yang diolah, 2011

Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bagi Mahasiswa Melalui Pemanfaatan ILMO

Strategi peningkatan kualitas pembelajaran adalah dalam menganalisis penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mendeskripsikan faktor faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan dan sesuai kebutuhan pengguna pada kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Gerwin Koopman et al, 2009). Hasil penelitian dari ke 4 Komponen TAM tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

ICT Perceived Usefulness (Perspsi Pengguna terhadap Kegunaan ILMO).

Persepsi pengguna terhadap kegunaan IMO adalah tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya yang dalam hal ini adalah dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dideskripsikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 6
ILMO Perceived Usefulness

ILMO Perceived Usefulness	80%- 100%	60%- 79%	40%- 59%	20%- 39%	0%- 19%
	1	2	3	4	5
Informasi mengenai perkuliahan seperti kontrak perkuliahan, silabus dan referensi dapat saya peroleh di ILMO	1.0%	7.2%	45.4%	33.0%	13.4%
Materi kuliah dapat saya peroleh di ILMO	2.1%	6.2%	36.1%	46.4%	9.3%
Saya dapat berkomunikasi mengenai perkuliahan dengan teman satu rombel melalui ILMO	5.2%	41.2%	30.9%	17.5%	5.2%

ILMo berguna dalam memberikan dukungan dalam pemahaman materi kuliah yang disampaikan dosen pengajar	1.0%	21.6%	28.9%	38.1%	10.3%
ILMo berguna dalam memberikan dukungan dalam pengumpulan tugas	2.1%	7.2%	16.5%	61.9%	12.4%

Sumber : data primer diolah, 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menganggap mayoritas dosen (40% -59% dari jumlah dosen pengajar mata kuliah pada semester genap 2010/2011) telah mengupload kontrak perkuliahan, silabus (45,4%) hal ini memudahkan mahasiswa untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan perkuliahan yang akan dilaksanakan. Untuk materi kuliah mayoritas mahasiswa (46,4%) mempersepsikan hanya 20% - 39% dosen yang mengupload materi perkuliahan setiap pertemuan. Kemudian 38,1% mahasiswa mempersepsikan 20% - 39% materi yang diupload dosen memberi manfaat bagi dirinya untuk meningkatkan pemahaman materi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa ILMO sangat berguna bagi dirinya dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen dan materi tersebut akan memperkaya materi yang telah disampaikan di kelas;

ICT Perceived ease to use (Kemudahan dalam Menggunakan ILMO).

Ini dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*).

Tingkat kesulitan mahasiswa dalam penggunaan ILMO sekitar 59,8% ; sedangkan 20%-39% sangat mudah tidak mengalami kesulitan, namun ada beberapa kesulitan seperti upload ujian atau penugasan yang mempunyai kapasitas pengiriman besar karena file harus dikompres terlebih dahulu. Kemudian untuk fasilitas download atau upload secara umum sebagian besar mahasiswa yaitu 68% tidak mengalami kesulitan mendownload dan 70,1% mengupload tugas.

Tabel 7
ILMO Perceived ease to use

	80%- 100%	60%- 79%	40%- 59%	20%- 39%	0%- 19%
ICT Perceived ease to use	1	2	3	4	5
Saya tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan ILMo	2.1%	13.4%	20.6%	59.8%	4.1%
Saya tidak mengalami kesulitan dalam mendownload materi pembelajaran dari dosen	1.0%	10.3%	15.5%	68.0%	5.2%
Saya tidak mengalami kesulitan dalam menguplod tugas dari dosen	1.0%	9.3%	15.5%	70.1%	4.1%
Menu dalam ILMo tidak menyulitkan saya dalam mengakses yang saya perlukan	1.0%	8.2%	25.8%	57.7%	6.2%

Sumber : data primer diolah, 2011

ILMO mempunyai menu yang memudahkan mahasiswa dalam mencari materi yang dibutuhkan artinya tingkat kesulitan sangat rendah 57,7% mahasiswa merasa tingkat kesulitan hanya 20% - 39% saja, karena dalam ILMO sudah dikategorisasi per fakultas, mata kuliah atau dosen pengampu.

Attitude towards using ICT (Sikap Pengguna terhadap Penggunaan ILMO)

Ini adalah suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Penggunaan ILMO sangat berdampak pada mahasiswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran

Tabel 8
Attitude Toward using ILMO

	80%- 100%	60%- 79%	40%- 59%	20%- 39%	0%- 19%
Attitude towards using ILMO	1	2	3	4	5
ILMO tidak dapat menggantikan proses pembelajaran di kelas	6.2%	8.2%	25.8%	41.2%	17.5%
ILMO hanya sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di kelas	0.0%	0.0%	21.6%	50.5%	26.8%
Pengumpulan tugas mahasiswa cukup dikumpulkan melalui ILMO	3.1%	37.1%	28.9%	25.8%	3.1%

Sumber : data primer diolah, 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (41,2% menganggap ILMO hanya dapat menggantikan proses pembelajaran di kelas sebesar 20% - 39%. Pertemuan di kelas sangat penting karena perlu ada diskusi interaktif dengan dosen sehingga ILMO hanya sebagai pelengkap atau penunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

ICT behavioral intention to use (Kecenderungan Tingkah Laku dalam pemanfaatan ILMO) dan Actual ICT usage (Pemanfaatan dan Penggunaan ILMO)

Dua indikator yang diukur dalam *behavioral intention to use* dan *actual ICT usage* adalah dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pengguna (*User satisfaction*) dan kegunaan sistem (*system usage*) yang dideskripsikan dalam tabel 9.

Motivasi mahasiswa cukup tinggi(43,3%) dalam penggunaan ILMO, dimana tidak hanya mengakses apabila hanya disarankan dan diwajibkan dosen, namun ada motivasi untuk akses terhadap ILMO dan selalu mengakses ILMO (68%)

Tabel 9
ILMO behavioral to use dan actual ILMO usage

	80%- 100%	60%- 79%	40%- 59%	20%- 39%	0%- 19%
	1	2	3	4	5
Saya mengakses ILMO bila hanya disarankan oleh dosen pengajar	0.0%	14.4%	34.0%	43.3%	7.2%
Saya selalu mengakses ILMO setiap akan kuliah	4.1%	68.0%	23.7%	3.1%	0.0%
Saya selalu mengakses ILMO untuk mencari informasi terbaru mengenai perkuliahan walaupun tidak disarankan dosen	2.1%	37.1%	48.5%	10.3%	1.0%

Sumber : Data primer diolah, 2011

PEMBAHASAN

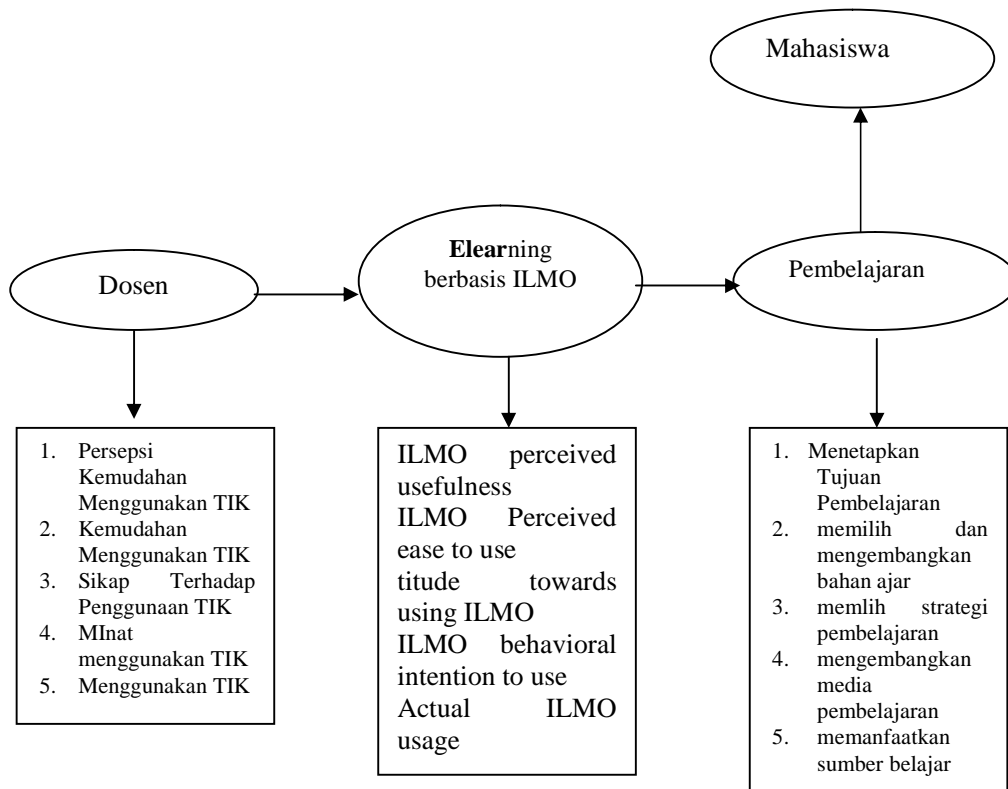
Siahaan, 2001 dalam Munir 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran elektronik (*online instruction, e-learning*, atau *web-based learning*), memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi suplemen yang sifatnya pilihan/*optional*, fungsi pelengkap (*complement*), dan fungsi pengganti (*substitution*) pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*). Hasil penelitian ini adalah mengemukakan beberapa perubahan mendasar dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yaitu diperlukan adanya kombinasi *face to face learning* (pembelajaran di kelas) dan dilengkapi dengan e-learning (ILMO) dan kedua faktor tersebut saling terkait tidak dapat dipisahkan (bersifat sebagai pelengkap). Hasil tersebut didukung oleh Robert A. Ellis, 2011; Glenn Hardaker dan Gurmak Singh, 2011 juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran di universitas (*campus based university*) diperlukan dukungan e-learning selain pembelajaran tatap muka di kelas. Bahkan Godfrey Maleko Munguatosha et al, (2011) menyarankan selain dengan e-learning yang bersifat formal seperti pada ILMO disarankan juga menggunakan social networking seperti facebook dan twitter karena akan berimplikasi dapat meningkatkan pengetahuan melalui sharing dengan sesama mahasiswa maupun dosen, interaksi social dan kolaborasi dengan teman di luar kampus dalam pembelajaran

Faktor kemudahan penggunaan ILMO (*Perceived easy to use*) dan faktor kemanfaatan ILMO (*perceived of usefulness*) memberikan dukungan terhadap sikap mahasiswa (*attitude toward using*) terhadap penggunaan ILMO (*Intention to usage*). Setelah mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan (*action usage*) ILMO maka akhirnya berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan ILMO yang pada akhirnya mahasiswa dapat mengaktualisasikan pembelajaran e-learning ILMO. Artinya, semakin mudah ILMO digunakan maka semakin meningkat kemanfaatan tersebut dan juga berdampak terhadap keinginan untuk menggunakan ILMO. Karena ILMO menggunakan aplikasi web yang semua mahasiswa sudah mengetahui, dan sering menggunakannya melalui *browser* seperti *Internet Explorer* atau yang sejenisnya melalui *sidu unnes*, sehingga ILMO dapat dengan mudah dipahami, dioperasikan dan mudah digunakan untuk

berbagi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa juga untuk mencari pengetahuan yang diperlukan mahasiswa.

Secara empiris ditemukan fakta bahwa untuk menerima teknologi informasi tidak harus dipikirkan terlebih dahulu apakah teknologi informasi tersebut memberikan manfaat atau tidak namun merupakan suatu keharusan dan kebutuhan sehingga teknologi informasi tersebut harus dianggap mudah untuk digunakan. Dan untuk saat ini teknologi informasi sudah dianggap sesuatu yang mudah, karena sudah seringkali dilakukan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan dalam peningkatan keterampilan penggunaan teknologi informasi oleh dosen, seperti latihan mengoperasikan SPSS, membuat power point, mengoperasikan internet, membuat email, mengupload materi ajar di internet.

Strategi dengan menggunakan ILMO ini telah tepat sebagai pelengkap pertemuan perkuliahan di kelas, sekaligus sebagai peningkatan kualitas pembelajaran perlu berbasis pada TAM yang mempertimbangkan pengguna mahasiswa dan dosen sebagai sumber informasi. Namun strategi peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 : Strategi Peningkatan Kualias Pembelajaran Melalui ILMO

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah : (1) Kompetensi mahasiswa dalam pemanfaatan ILMO telah sangat menguasai karena terdapat dasar penguasaan TIK yang telah dipelajari baik saat sekolah menengah, perkuliahan praktek kompueter semester 1 dan 2 maupun secara otodidak. Selain itu menu dalam ILMO tidak

menyulitkan mahasiswa karena mudah diakses serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; (2) Pembelajaran elektronik (*e-learning*) melalui ILMO merupakan pembelajaran pelengkap (*complement learning*) sehingga pembelajaran di kelas tidak perlu diganti namun perlu strategi peningkatan kualitas pembelajaran bagi Mahasiswa melalui pemanfaatan ILMO dapat dilakukan melalui dua aspek yaitu dari mahasiswa sebagai subyek pembelajaran untuk selalu mengakses ILMO kaarena ditemukan jika tidak diwajibkan oleh dosen maka mahasiswa tidak mengakses ILMO, kemudian diharapkan dosen mengupload materi perkuliahan tatap muka di kelas di tambah penugasan yang diupload melalui ILMO. Sehingga secara langsung akan memotivasi mahasiswa untuk mengaksesnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan simpulan di atas adalah: (1) ILMO menambahkan link atau kaitan dengan sumber pembelajaran yang lain seperti jurnal baik *free access* maupun langganan dari universitas maupun e-book yang bisa diakses.; (2) Dosen selalu memberi penugasan melalui ILMO sehingga akan mendorong dan memotivasi mahasiswa mengakses ILMO; (3) Perlu menambah kapasitas *bandwidth* dari server sehingga koneksi internet mahasiswa maupun dosen ke ILMO relative stabil

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas
- Berge, Z., Verneil, M. D., Berge, N., Davis, L., & Smith, D. (2002). *The increasing scope of training and development competency*. Benchmarking: An International Journal, 9(1), 43–61
- Carol Pollard and Ann Steczkovicz. 2011. *Assessing Business Managers' IT Competence in SMEs inRegional Australia: Preliminary Evidence from a New ITCompetence instrument*. 7th Pacific Asia Conference on Information Systems, 10-13 July 2003 Adelaide, South Australia
- Davis et al dalam Made Suarta. Model Struktural Hubungan Kompetensi dan Pemanfaatan TIK oleh Guru.*Jurnal Politeknik Negeri Bali*. Maret 2007
- De Porter,1999. *Quantum Teaching*. Prentice Hall.Inc, New York
- Gerwin Koopman et al, 2009. research on e-transformation and human resources management technologies : organizational outcomes and challenges / Tanya Bondarouk. IGI Global
- Glenn Hardaker, Gurmak Singh. 2011. The adoption and diffusion of eLearning in UK universitiesA comparative case study using Giddens's Theory of Structuration. Campus-Wide Information Systems Vol. 28 No. 4, 2011 pp. 221-233
- Godfrey Maleko Munguatosha, Paul Birevu Muyinda and Jude Thaddeus Lubega. 2011. A social networked learning adoption model for higher education institutions in developing countries. Journal on the horizon VOL. 19 NO. 4 2011, pp. 307-320,
- Gurmak Singh, 2011. The adoption and diffusion of eLearning in UK universities. Campus-Wide Information Systems Vol. 28 No. 4, 2011 pp. 221-233
- Hari Wibawanto. 2007. TIK : *Konsep dan Perkembangannya*. Disampaikan pada Seminar "Tantangan dan Peluang Pembelajaran TI&K di Sekolah di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan," Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 10 Februari 2007

- Heinich, R., et. al. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Analisis Perilaku*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Moh Uzer Usman.2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhammad Anas et al. 2006. Pemanfaatan TIK sebagai Media Pembelajaran di Kendari Sulawesi Utara. Jakarta : Makalah Simposium Pendidikan Balitbang Depdiknas
- Munir. 2006. Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia. Cakrawala Pendidikan, Februari 2010, Th. XXIX, No. 1
- Muslim (2007) ; *Mutu Pendidikan Kejuruan* ; [www;/Http: tutomu. Files. Wordpress.com/2007](http://www.tutomu.files.wordpress.com/2007), diakses 20 –juli -2010
- Natalia Tangke. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, No. 1, Mei 2004: 10- 28
- Raka Joni, 1985. *Wawasan Kependidikan Guru*. Jakarta Depdikbud
- Robert A. Ellis (2011) Managing quality improvement of eLearning in a large, campus-based university. *Quality Assurance in Education* Vol. 15 No. 1, 2007 pp. 9-23
- Sidi, Indra Djati, Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan), Paramadina, Jakarta, 2001
- Supratman Zahir. 2010. Kompetensi Siswa sebagai Indikator Keberhasilan Belajar Sumber : <http://semangatbelajar.com/kompetensi-siswa-sebagai-indikator-keberhasilan-teori-belajar-perilaku/> diakses tanggal 13 Agustus 2010
- Sutrisno. 2007. E-Learning dan KTSP. Sumber : <http://www.e-dukasi.net/artikel/index.php?id=60> diakses 23 Maret 2008
- Wahyu Ismuwardani. 2007. Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Oleh Guru-Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2006. Skripsi FIP Unnes
- Yassin, Mahmoud et al , 2000, System approach to higher learning: the role joint ventures with business; *Industrial and Data System*; 100 -1005